
**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN *STUNTING* PADA
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBARUNTUNG**

Misnawati¹, Novalia Widiya Ningrum², Muhammad Zulfadhilah³, Nita Hestiyana⁴

^(1,2)Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

⁽³⁾Program Studi Sistem Informasi, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

⁽⁴⁾Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*email: misnawatirafi@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Berdasarkan Laporan Dinas Propinsi Kalimantan Selatan Prevalensi *stunting* di Kalimantan Selatan masih tinggi yaitu 33,08%. Hasil Riskesdas tahun 2018 dan menduduki peringkat kedelapan tertinggi se-Indonesia. Sedangkan pada Kabupaten Tapin sendiri menduduki peringkat kelima dengan jumlah 36,04% kejadian *stunting* di Kalimantan Selatan. Tujuan penelitian ingin mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Tambaruntung Tapin Tengah. Jenis penelitian yang dipilih adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 89 anak balita dengan cara *Simpel Random Sampling*. Uji penelitian menggunakan *Chi square*. Dari hasil penelitian didapatkan tahun 2023 adalah 35,95%, ASI Eksklusif 55,1% responden yang berpengetahuan baik sebanyak 57,30% dan balita KEK 46,1%. Uji analisis statistik *Crosstabulation Chi-Square* $p=0,000$ dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tambaruntung Kecamatan Tapin Tengah.

Kata Kunci : *Stunting* , ASI Eksklusif, Pengetahuan, Status Gizi

ABSTRACT

The incidence of short toddlers or commonly known as stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world today. Based on the South Kalimantan Provincial Service Report, the prevalence of stunting in South Kalimantan is still high, namely 33.08% of the 2018 Riskesdas results and is ranked eighth highest in the world. Indonesia. Meanwhile, Tapin Regency itself is ranked fifth with 36.04% of stunting incidents in South Kalimantan. This research aims to determine the factors that can influence the incidence of stunting in the Tambaruntung Tappin Tengah Health Center working area. The type of research chosen was analytical observational with a cross sectional design. The sample used was 89 children under five using simple random sampling, the research test used Chi square. From the research results, it was found that in 2023 it was 35.95%, exclusive breastfeeding 55.1% of respondents with good knowledge was 57.30% and children with KEK were 46.1%. Crosstabulation Chi-Square statistical analysis test $p=0.000$ can be concluded that there is an influence between maternal knowledge on the incidence of stunting in children under five in the working area of the Tambaruntung Health Center, Tapin Tengah District.

Keywords: *Stunting* , exclusive breastfeeding, knowledge, nutritional status

PENDAHULUAN

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019-2024. Salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang Kesehatan tahun 2020-2024 adalah percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan menurunkan prevalensi *stunting* menjadi 14% dan prevalensi *wasting* pada balita menjadi 7% (Kemenkes RI, 2018).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan, perkembangan dan penyakit tidak menular atau penyakit degenerative pada usia dewasa nanti. *Stunting* merupakan suatu keadaan mal gizi yang berhubungan dengan pemenuhan zat gizi yang kurang pada masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis Salamung, N. (2021).

Berdasarkan WHO (2018), kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta bayi di bawah lima tahun. Asia Tenggara berada pada urutan kedua dengan jumlah balita *stunting* sebanyak 14,9%. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% dan termasuk dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara atau *SouthEast Asia Regional* (SEAR) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan Laporan Dinas Propinsi Kalimantan Selatan Prevalensi *stunting* di Kalimantan Selatan masih tinggi yaitu 33,08% hasil Riskesdas tahun 2018 dan menduduki peringkat kedelapan tertinggi se-Indonesia. Sedangkan pada Kabupaten Tapin sendiri menduduki peringkat kelima dengan jumlah 36,04% kejadian *stunting* di

Kalimantan Selatan (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan laporan capaian Indikator Rencana Strategi Kinerja Puskesmas Tambaruntung Kabupaten Tapin tahun 2022, presentase balita *stunting* Puskesmas Tambaruntung sebesar 24,0%. Keadaan ini menjadi permasalahan karena masih belum memenuhi target capaian yang seharusnya kurang dari 14% sampai tahun 2024

Beberapa penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa faktor-faktor risiko yang menjadi penyebab *stunting* adalah riwayat BBLR, riwayat pemberian ASI eksklusif, pola pengasuhan, riwayat penyakit infeksi, persediaan pangan, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, pelayanan kesehatan, sosial budaya dan sosial ekonomi (Ariyanti, 2015). Terkait dengan faktor-faktor penyebab *stunting* tersebut dengan keadaan di Puskesmas Tambaruntung dapat dilihat dari Data Laporan Puskesmas Tambaruntung Tahun 2022, bahwa cakupan ASI Eksklusif tercapai 45% dari 47% yang di targetkan, masih kurang 2% dari target. Dalam Laporan Profil Kecamatan Tapin Tengah (2022) jumlah penduduk wanita usia subur sebanyak 3.392 jiwa dengan presentase tingkat pendidikan paling banyak adalah tamatan SD dan SLTP yaitu 79,7%. Sari, I., & Sapitri, A. (2021).

Berkaitan dengan faktor risiko riwayat status gizi ibu dapat dilihat bahwa presentase ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK) 10,7%. Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui bahwa untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak, ibu perlu menjaga kondisi kesehatan dan status gizinya, terutama selama masa kehamilan Sandjojo, E. P. (2017).

Proporsi kejadian *stunting* diwilayah Puskesmas Tambarutung sebesar 24,0% (Dinas Kesehatan Tapin, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarutung Kecamatan Tapin Tengah”.

METODE

Penelitian dilakukan pada anak balita berusia 12 – 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tambarutung Kecamatan Tapin tanggal 5 - 15 juli 2023. Jenis penelitian menggunakan *observasional analitik*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional*. Jumlah populasi pada bulan Juni 2023 berjumlah 802 balita. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sistem *Simple Random Sampling* dengan jumlah adalah 89 balita berusia 12 – 59 bulan yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Tambarutung Kecamatan Tapin Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting*

Kejadian <i>Stunting</i>	n	%
Tidak <i>Stunting</i> (Normal)	57	64,05
<i>Stunting</i> (Pendek/Sangat Pendek)	32	35,95
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2 Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
ASI Eksklusif	49	55,1
Tidak ASI Eksklusif	40	44,9
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	n	%
Kurang	10	11,2
Cukup	28	31,5
Baik	51	57,30
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu

Status Gizi Ibu	n	%
KEK	41	46,1
Tidak KEK / Normal	48	53,9
Total	89	100,0

Sumber: Data Primer 2023

Analisis Bivariat

Tabel 5 Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting*

ASI Eksklusif	Kejadian <i>Stunting</i>				Total	
	<i>Stunting</i>		Normal			
	n	%	n	%	n	%
ASI Eksklusif	2	4	47	96	49	100
Tidak ASI Eksklusif	3	75	10	25	40	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 6 Pengaruh Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Stunting*

Pengetahuan Ibu	Kejadian <i>Stunting</i>				Total	
	<i>Stunting</i>		Normal			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	9	90	1	10	10	100
Cukup	23	82	5	18	28	100
Baik	0	0	51	100	51	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 7 Pengaruh Status Gizi Ibu dengan Kejadian *Stunting*

Status Gizi Ibu	Kejadian <i>Stunting</i>				Total	
	<i>Stunting</i>		Normal		n	%
	n	%	n	%		
KEK	32	78	9	22	41	100
Tidak KEK	0	0	48	100	48	100

Sumber: Data Primer 2023

1. Analisis Masalah *Stunting*

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah Puskesmas Tambaruntung Kecamatan Tapin Tengah, diketahui bahwa kejadian *stunting* pada anak balita ada sebanyak 57 anak (64,05%) dengan kategori tidak *stunting* (normal) dan 29 anak (35,95%) dengan kategori *stunting*.

Angka proporsi kejadian *stunting* di wilayah penelitian yaitu sebesar 35,95% masih tinggi karena masih berada di atas ambang maksimal dari WHO, yaitu < 20% dan target Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menurunkan prevalensi *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2018).

2. ASI Eksklusif

Dalam hasil penelitian ini, diketahui bahwa anak balita yang tidak ASI eksklusif pada saat usia 0-6 bulan sebanyak 40 anak (44,94%), keadaan ini diasumsikan bahwa pola pemberian makanan pada bayi masih tidak sesuai dengan umurnya.

Berdasarkan hasil olah kuesioner melalui wawancara masih banyak ibu memberikan buah pisang dan susu formula sebanyak 40 orang (44,94%). Selain itu, ibu dan keluarga menganggap ASI tidak mencukupi, sehingga menyebabkan bayi menjadi rewel dan menganggap bayi masih lapar yang menjadikan alasan utama bayi diberikan makanan/minuman selain ASI.

3. Pengetahuan ibu

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu di wilayah Puskesmas Tambaruntung Kecamatan Tapin Tengah, menunjukkan tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang sebanyak 10 orang (11,24%), pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (31,46%) dan 51 orang (57,30%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari hasil pengolahan data diatas, dapat diasimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu di wilayah penelitian sebenarnya sudah baik, walaupun rata-rata tingkat pendidikan hanya sampai SD sederajat.

4. Status Gizi Ibu

Sesuai hasil penelitian mengenai status gizi ibu selama kehamilannya melalui telaah buku KIA, diketahui bahwa masih ada penemuan kasus ibu saat hamil yang menderita KEK yaitu sebanyak 41 orang (46,07%), lebih banyak dibandingkan dengan cakupan jumlah kumulatif ibu hamil KEK Puskesmas Tambaruntung tahun 2022 yaitu sebanyak 24 orang (10,96%). Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya kasus ibu hamil dengan status gizi kurang energi kronis (KEK) di wilayah Puskesmas Tambaruntung. Kondisi ini disebabkan terkait dengan karakteristik umur ibu rata-rata masih tergolong muda, dan adanya pertumbuhan secara fisik pada ibu usia remaja yang masih terus berlangsung, sehingga terjadi kompetisi untuk memperoleh nutrisi antara ibu dan janin akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Ruaida, N. (2018)

5. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting*

Dalam penelitian ini, ditemukan anak balita yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami *stunting* sebanyak 4,08% saja, sedangkan yang tidak *stunting* (normal) sebanyak 95,92%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI

eksklusif ada pengaruh terhadap kejadian *stunting* pada anak balita di wilayah Puskesmas Tambaruntung Kecamatan Tapin Tengah.

6. Pengaruh Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Stunting*

Tingkat pengetahuan ibu dikaitkan dengan kejadian *stunting* pada anak balita dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 90% ibu yang berpengetahuan kurang dan 82,14% ibu yg berpengetahuan cukup memiliki anak balita yang *stunting* . Sedangkan 100% ibu yang berpengetahuan baik memiliki anak balita yang tidak *stunting* (normal).

Uji analisis statistik *Crosstabulation Chi-Square* $p=0,000$ dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak balita. Penyebab keadaan ibu berpengetahuan cukup yang memiliki anak balita *stunting*, dikarenakan berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah yaitu hanya tamatan SD sederajat, serta usia ibu yang tergolong masih muda, sehingga mempengaruhi keadaan status gizi anak beresiko menjadi *stunting*.

Tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi tingkat kemampuan ibu dalam mengelola sumber daya keluarga, untuk mendapatkan kecukupan bahan makanan yang dibutuhkan. Hal ini karena adanya kaitan antara peran ibu dalam mengurus rumah tangga khususnya anak-anaknya. Pengetahuan ibu tentang gizi sangat berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi diterapkan pada perencanaan makan keluarga berhubungan dengan sikap positif ibu terhadap diri sendiri, kemampuan ibu dalam memecahkan masalah, dan mengorganisasikan keluarga (Ramdhani et al., 2021)

7. Pengaruh Status Gizi Ibu dengan Kejadian *Stunting*

Sesuai hasil penelitian secara analisis bivariat diketahui bahwa terdapat 78,05% responden yang saat hamilnya menderita KEK, memiliki anak *stunting*, hanya 21,95% dari ibu balita KEK yang memiliki anak balita tidak *stunting* (normal). Keadaan ini menunjukkan bahwa status gizi ibu saat hamil ada hubungan dengan kejadian *stunting* dan dapat menjadi faktor penyebab terhadap kejadian *stunting* pada anak balitanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan ada Pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Tambaruntung Kecamatan Tapin Tengah dengan p value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, S. (2015). *Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tiga Kabupaten Pidie*. Universitas Diponegoro.
- Kemendes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, Pusat Data dan Informasi Kemendes RI*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mardiana. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Secanggang Kabupaten Langkat*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* . *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 2, 28–35.

- <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/122>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. In *Kemenkes RI*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya *Stunting* (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(1), 1–5. [http://repo.poltekkes-maluku.ac.id/id/eprint/38/1/Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya *Stunting* %28Gizi Pendek%29 di Indonesia.pdf](http://repo.poltekkes-maluku.ac.id/id/eprint/38/1/Gerakan%201000%20Hari%20Pertama%20Kehidupan%20Mencegah%20Terjadinya%20Stunting%20Gizi%20Pendek%20di%20Indonesia.pdf)
- Salamung, N. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan *Stunting* Pada Balita Di Kelurahan Tatura Utara Kota Palu. *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, 2(1), 44–49. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/77>
- Sandjojo, E. P. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Sari, I., & Sapitri, A. (2021). Pemeriksaan Status Gizi Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Mendeteksi Dini Kurang Energi Kronik (KEK). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.434>